

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian kausalitas untuk mengungkap pengaruh antar variabel. hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. (Sugiyono, 2018)

Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan e-kuesioner melalui google form yang sifatnya tertutup dan terjaga rahasianya. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert (1-5).

3.2 POPULASI DAN SAMPEL

3.2.1 POPULASI

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2018) Berdasarkan tujuan penelitian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan dari PT. Krama yudha tiga berlian motor cabang sun star motor mitsubishi malang singosari.

3.2.2 SAMPEL

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Sugiyono, 2018) Sedangkan *sampling* adalah proses untuk memilih beberapa elemen dari populasi yang dapat mewakili populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. (Sekaran & Bougie, 2011).

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara sensus sehingga jumlah sampel penelitian adalah keseluruhan populasi yaitu sebanyak 55.

Penentuan jumlah sampel minimum dalam penelitian ini didasarkan pada jumlah karyawan PT. Krama yudha tiga berlian motor cabang sun star motor mitsubishi

malang singosari. Diketahui jumlah karyawan PT. Krama yudha tiga berlian motor cabang sun star motor mitsubishi malang singosari sebanyak 55 Karyawan.

3.3 VARIABEL, OPERASIONALISASI, DAN PENGUKURAN

3.3.1 VARIABEL INDEPENDEN

1. Karakteristik pekerjaan

Karakteristik kinerja adalah bagian dari spesialisasi pekerjaan. Model karakteristik pekerjaan saat ini sudah digunakan secara luas.

2. Motivasi diri

Motivasi diri adalah daya dorong bagi seseorang untuk memberikan kontribusi yang sebesar mungkin demi keberhasilan organisasi mencapai tujuannya karena dengan tercapainya tujuan organisasi berarti tercapai pula tujuan pribadi para anggota organisasi yang bersangkutan.

3.3.2 VARIABEL DEPENDEN

1. Kinerja karyawan

Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.3.3 VARIABEL PERANTARA

1. *Employee engagement*

Employee engagement adalah perasaan keterkaitan antara seorang karyawan dengan perusahaan tempat ia bekerja. Secara logika, perasaan ini akan menstimulus kinerja karyawan sehingga tujuan perusahaan akan lebih mudah tercapai.

3.3.4 VARIABEL OPERASIONAL DAN PENGUKURAN

Berikut adalah variabel operasional yang peneliti tentukan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert 1-5 poin. Angka 1 artinya sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 netral, 4 setuju, 5 sangat setuju.

Tabel 1 : Variabel Operasional dan Pengukuran

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Karakteristik pekerjaan (X1)	1. Keberanian mengambil resiko. 2. Tujuan bekerja. 3. Variasi keterampilan 4. Otonomi 5. Kejelasan tugas 6. Umpan balik 7. Komitmen 8. Integritas yang tinggi (Rachmawat, Murwaningsih, & Susilowati, 2013) (Rabbani, 2021)	Likert
Motivasi diri (X2)	1. Prestasi 2. Penghargaan 3. Pengembangan diri	Likert

	(Robbins, 2006)	
Kinerja karyawan (Y)	1. Kualitas kerja. 2. Kuantitas kerja. 3. Ketepatan waktu 4. Efektivitas 5. Kemandirian (Robbins, 2006)	Likert
Employee engagement (Z)	1. Vigor 2. Dedication 3. Absorption (Schaufeli, Salanova, Gonzalez-ro, & Bakker, 2002)	Likert

3.4 METODE PENGUMPULAN DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan tujuan menangani masalah penelitian. (Sekaran & Bougie, 2011)
2. Data Sekunder adalah data yang sudah ada sebelumnya atau hasil penelitian sebelumnya dan untuk menyelesaikan masalah penelitian lain, maka data tersebut dapat ditinjau ulang atau digunakan kembali. (Sekaran & Bougie, 2011)

Penelitian ini menggunakan data primer dari hasil kuesioner yang peneliti kumpulkan dari responden. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder dari data dokumenter yang peneliti gunakan sebagai literatur pendukung dan penelitian terdahulu.

3.4.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu pertanyaan dalam kuesioner penelitian. (Ghozali, 2013). Suatu indikator dapat dinyatakan valid, jika pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan suatu indikator. Semakin tinggi nilai validitas maka semakin baik indikator dalam suatu penelitian. Teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan korelasi *pearson*.

Teknik uji validitas item dengan korelasi *pearson* yaitu dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor totalnya. Skor total adalah penjumlahan seluruh item pada satu variabel. kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka item dapat dinyatakan valid, jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid. (Aksiomatik, 2019)

Untuk mudahnya dalam menentukan apakah item valid atau tidak maka dapat dilihat pada nilai signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka item valid, tetapi jika signifikansi $> 0,05$ maka item tidak valid. (Aksiomatik, 2019)

3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah salah satu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator atau variabel. (Ghozali, 2013) Reliabel tidaknya suatu kuesioner ditandai dengan konsistensi dan stabilitas jawaban atas pertanyaan dari waktu ke waktu.

Uji Reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket(kuesioner) penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Sementara, jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

(Sujarweni, 2014)

3.5 METODE ANALISIS

3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda, ada beberapa persyaratan yang harus terpenuhi. Persyaratan atau asumsi ini disebut dengan asumsi klasik, berikut adalah serangkaian uji asumsi klasik yang dimaksud :

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis, dalam hal ini adalah analisis regresi, maka data penelitian harus di uji kenormalan distribusinya. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov :

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

(Raharjo, 2021)

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linier berganda. Tujuan digunakannya uji multikolinearitas dalam penelitian adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan yang kuat) antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi, maka dapat dilakukan beberapa cara, yaitu :

1. Melihat nilai korelasi antar variabel independen
2. Melihat nilai *condition index* dan *eigenvalue*
3. Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflating factor* (VIF).

(Raharjo, 2021)

Penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan menggunakan nilai *tolerance* :

1. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Pedoman pengambilan keputusan menggunakan nilai VIF :

1. Jika nilai $VIF < 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
2. Jika nilai $VIF > 10,00$ maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

(Raharjo, 2021)

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance*(variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari nilai *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melakukan uji glejser. Prinsip kerjanya adalah dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai *absolute*

residual atau Abs_RES dengan rumus persamaan regresinya adalah : $(U_t) = a + Bx_t + v_t$

Dasar pengambilan keputusan Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi(Sig.) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi(Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

(Raharjo, 2021)

3.5.2 Pengujian Analisis Regresi berganda

Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik(regresi). Analisis regresi linear multiple atau berganda berfungsi untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen(variabel bebas atau X) terhadap variabel dependen(variabel terikat atau Y). (Raharjo, 2021)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Karakteristik pekerjaan(X1), Motivasi diri(X2), Kinerja karyawan (Y), dan *employee engagement*(Z) sebagai variabel moderasi.

Berikut adalah persamaan regresi dalam penelitian ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + b_3X_1Z + b_4X_2Z$$

3.5.2.1 Uji F simultan

Uji F simultan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y, berikut adalah dasar pengambilan keputusan dalam uji f :

Berdasarkan nilai signifikansi(Sig.) dari *output* Anova :

1. Jika nilai signifikansi(Sig.) $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Maka artinya X1 dan X2 secara simultan berpengaruh terhadap Y.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi(Sig.) $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Maka artinya, X1 dan X2 secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y.

(Raharjo, 2021)

Berdasarkan perbandingan nilai f hitung dengan f tabel :

1. Jika nilai f hitung $> f$ tabel, maka hipotesis diterima. Maka artinya, X1 dan X2 secara simultan berpengaruh terhadap Y.
2. Sebaliknya, jika nilai f hitung $< f$ tabel, maka hipotesis ditolak. Maka artinya, X1 dan X2 secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y.

(Raharjo, 2021)

3.5.2.2 Uji t parsial

Uji t parsial bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen(X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen(Y). Berikut adalah dasar pengambilan keputusan dalam uji t :

Berdasarkan nilai signifikansi(Sig.) :

1. Jika nilai signifikansi(Sig.) < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas(X) terhadap variabel terikat(Y) atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai signifikansi(Sig.) > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas(X) terhadap variabel terikat(Y) atau hipotesis ditolak.

(Raharjo, 2021)

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel

1. Jika nilai t hitung > t tabel maka ada pengaruh variabel bebas(X) terhadap variabel terikat(Y) atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai t hitung < t tabel maka tidak ada pengaruh variabel bebas(X) terhadap variabel terikat(Y) atau hipotesis ditolak.

(Raharjo, 2021)

3.5.2.3 Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Nilai R^2 berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi (R). (Raharjo, 2021) Nilai R^2 menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Besarnya pengaruh variabel lain(diluar penelitian) disebut juga sebagai *error*(e). Untuk menghitung nilai *error* tersebut kita dapat menggunakan rumus $e = 1 - R^2$. Besarnya nilai koefisien determinasi atau R square ini umumnya berkisar antara 0-1. Namun demikian, jika dalam sebuah penelitian kita jumpai R square bernilai minus atau negatif (-), maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Selanjutnya, semakin kecil nilai koefisien determinasi(R^2), maka ini artinya pengaruh variabel bebas(X)

terhadap variabel terikat(Y) semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai *R square* mendekati angka 1, maka pengaruh tersebut akan semakin kuat. (Raharjo, 2021)

Untuk penelitian menggunakan data primer, yang bersifat *cross section*, nilai R^2 antara 0,2 atau 0,3 dapat dikatakan cukup. Sedangkan untuk data sekunder, cenderung R^2 akan bernilai lebih besar.